

**HUBUNGAN PRAKTIK INDUSTRI (PRAKERIN) DAN BIMBINGAN KARIR
DENGAN KESIAPAN KERJA KELAS XII JURUSAN BANGUNAN DI SMK
NEGERI 2 PENGASIH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

LORENSIA SINGGIH PRATIWI

NIM 09505241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

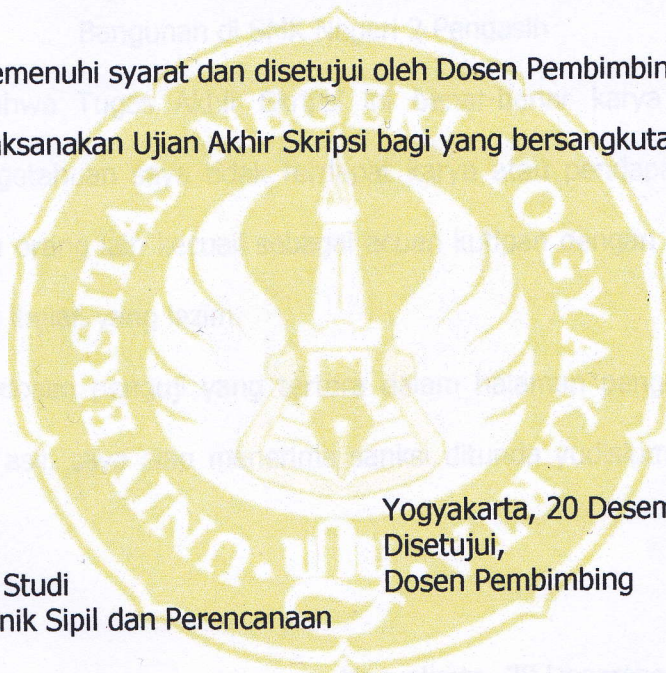
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN BIMBINGAN
KARIR DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN
BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Disusun oleh:

Lorensia Singgih Pratiwi
NIM 09505241014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Yogyakarta, 20 Desember 2013
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd.
NIP. 19611217 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

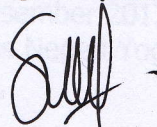
Nama : Lorensia Singgih Pratiwi
NIM : 09505241014
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan –S1
Judul TAS : Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Bimbingan
Karir dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan
Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Yang menyatakan,



Lorensia Singgih Pratiwi
NIM. 09505241014

Dr. Moch. Burji Triyanto, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



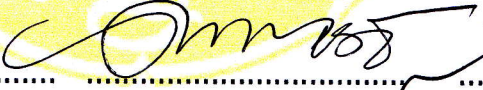
Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN BIMBINGAN
KARIR DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN
BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Disusun oleh:
Lorensia Singgih Pratiwi
NIM. 09505241014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 30 Desember 2013

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. V Lilik Hariyanto, M.Pd Ketua/Pembimbing		13 / 01 / 2014
Drs. Suparman, M.Pd Sekretaris		09 / 01 / 2014
Drs. Sumarjo H., M.T. Penguji		09 / 01 / 2014

Yogyakarta, Desember 2013
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003 

Motto

- ⌘ When God sees you doing your part, developing what He has given you, then He will do His part an open that doors that no man can shut. #@damnitstrue
- ⌘ Stop being afraid on what could go wrong, and focus on what could go right. #iHQ
- ⌘ As soon as a prayer from your heart has been given, it's heard and recorded by your Father in heaven, for prayers travel faster than light, it's true, and wiil always be answered in the right for you. # Martann V. Shue
- ⌘ Kata orang kesempatanku tidak datang dua kali, tetapi Tuhan punya banyak alasan untuk mendatangkan kesempatanku berkali-kali. #Penulis

Halaman Persembahan

Sebuah karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

- ∞ Ibu dan Bapak, yang selalu memberi dukungan dengan limpahan kasih sayangnya, dan mendoakanku sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
- ∞ Kakak dan adikku tercinta, terimakasih untuk segala bentuk dukungan kalian.
- ∞ Bapak V. Lilik Hariyanto yang serius dan sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
- ∞ Sahabat-sahabatku Maulina, Yuni, Syauqi, dan Rico yang selalu menyemangatiku selama penyelesaian tugas akhir ini.
- ∞ Teman-teman PTSP terimakasih atas pertemanan kita selama di bangku perkuliahan.
- ∞ Almamater UNY, Bangsa, dan Negaraku.

HUBUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN BIMBINGAN KARIR DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 PENGASIH

Oleh:

Lorensia Singgih Pratiwi
NIM 09505241014

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) gambaran pelaksanaan Praktik Kerja Industri, pelaksanaan Bimbingan Karir, dan Kesiapan Kerja pada siswa kelas XII Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih, (2) hubungan prakerin dengan kesiapan kerja, (3) hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja, (4) hubungan prakerin dan bimbingan karir secara bersama-sama dengan kesiapan kerja, (5) besar sumbangan efektif dari prakerin dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih yang telah menerima Bimbingan Karir dan melaksanakan Prakerin sebanyak 77 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 63 responden ditentukan dengan tabel Krejcie Morgan, selanjutnya sampel di setiap kelas ditentukan dengan teknik sampling proporsional. Data dikumpulkan dengan angket, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin masuk dalam kategori baik dengan *mean* 75,21 (66,67%), pelaksanaan bimbingan karir masuk dalam kategori efektif dengan *mean* 70,22 (79,37%), dan kondisi kesiapan kerja siswa masuk dalam kategori siap dengan *mean* 75,06 (84,13%); (2) prakerin mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan koefisien korelasi cukup rendah 0,416 pada taraf signifikansi 0,05; (3) bimbingan karir mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi cukup rendah 0,457 pada taraf signifikansi 0,05; (4) prakerin dan bimbingan karir secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi cukup rendah 0,483 pada taraf signifikansi 0,05; (5) besar sumbangan efektif kedua variabel 23,3%.

Kata kunci: prakerin, bimbingan karir, dan kesiapan kerja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan, Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih" ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd., selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS.
2. Drs. Suparman, M.Pd., Drs. H. Sutarto, M.Sc., P.Hd., dan Drs. Sudiyono AD, M.Sc. selaku Validator instrumen TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS ini dapat berjalan sesuai tujuan.
3. Para Guru dan Staf SMK N 2 Pengasih yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama penelitian TAS.
4. Drs. Agus Santoso, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Drs. H. Rahmad Basuki, S.H., M.T., selaku kepala sekolah di SMK N 2 Pengasih.
7. Seluruh anggota keluarga, Ayah, Ibu, kakak-kakakku dan adikku terimakasih atas segala dukungannya baik berupa doa dan semangat selama ini yang telah diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan, dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan warga masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2013
Penulis,

Lorensia Singgih Pratiwi
NIM. 09505241014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Kesiapan Kerja	10
2. Praktik Kerja Industri	20
3. Bimbingan Karir	25
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
1. Hubungan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa	35
2. Hubungan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa	36
3. Hubungan Prakerin dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa ..	37
D. Hubungan Antar Variabel Penelitian	39
E. Hipotesis Penelitian	40
 BAB III. METODE PENELITIAN	 41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Variabel Penelitian	43
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian	46
H. Uji Coba Instrumen	50

I. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif.....	51
2. Uji Persyaratan Analisis.....	52
3. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
1. Hasil Uji Coba Instrumen	55
2. Distribusi Frekuensi	57
B. Analisis Data	60
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis	60
2. Kecenderungan Skor	63
3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	68
C. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	iii
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Populasi	43
Tabel 2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Praktik Kerja Industri.....	48
Tabel 3. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Bimbingan Karir	49
Tabel 4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kesiapan Kerja.....	50
Tabel 5. Interpretasi dari Nilai r	52
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	57
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri	58
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir	59
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja	61
Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	62
Tabel 12. Rangkuman Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Skor Praktik Kerja Industri.....	65
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Skor Bimbingan Karir	66
Tabel 15. Kategori Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja	68
Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)	70
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)	71
Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1X_2 - Y$)	73
Tabel19.Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Penelitian	40
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri	59
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir.....	60
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja	61
Gambar 5. Kurva Kecenderungan Skor Praktik Kerja Industri.....	65
Gambar 6. Kurva Kecenderungan Skor Bimbingan Karir	67
Gambar 7. Kurva Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2. Rumus Perhitungan Analisis.....	99
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	107
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian	117
Lampiran 5. Uji Persyaratan Analisis.....	130
Lampiran 6. Analisis Diskriptif	138
Lampiran 7. Pengujian Hipotesis	144
Lampiran 8. Surat-Surat Ijin Penelitian	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, baik produk dan jasa ataupun pelayanan yang mampu bersaing di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), disebutkan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia usaha, baik untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja atau wirausaha. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 yang dijelaskan bahwa “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Pada tahun 2013 dimulai kebijakan baru Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Pendidikan Universal 12 tahun”. Kebijakan ini dimaksudkan untuk meneruskan kebijakan wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun. Untuk menunjang keberhasilan kebijakan ini, kementrian juga memperbaiki kurikulum

dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan semangat pengetahuan dengan nilai moral atau karakter, dan dirancang untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga lebih kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum 2013 diterapkan bertahap sejak 15 Juli 2013, hingga dua tahun kedepan pada kelas 1 dan kelas 4 untuk Sekolah Dasar, dan kelas 1 untuk Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

SMK N 2 Pengasih adalah salah satu sekolah kejuruan yang telah menerapkan Kurikulum 2013, dan sekolah yang mempunyai banyak kompetensi keahlian, antara lain Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), Teknik Konstruksi Kayu (TKY), dan Teknik Design Interior dan Eksterior (TDIE). Untuk mencapai tujuan SMK di atas, SMK N 2 Pengasih terus berusaha untuk menyiapkan peserta didiknya agar menjadi lulusan yang siap kerja, yang menjadi prioritas utama lulusan SMK yakni menjawab kebutuhan tenaga kerja dan membuka lapangan kerja, ataupun untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tentu saja yang sesuai dengan bidang keahlian lulusan sewaktu di SMK. Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan disediakannya layanan Bimbingan Karir merupakan kegiatan wajib SMK yang berguna untuk mempersiapkan lulusan. Akan tetapi tidak semua lulusan Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih langsung memperoleh pekerjaan, beberapa bekerja diluar bidang keahlian mereka sebagai buruh pabrik, penjaga toko, sales, dll, beberapa dari mereka ada yang meneruskan pendidikan baik sesuai dengan bidang keahlian ataupun diluar bidang keahlian mereka sewaktu SMK.

SMK N 2 Pengasih melaksanakan Prakerin setiap awal kenaikan kelas XII selama 3 bulan, kloter pertama dilaksanakan pada bulan Juli s.d September, kloter kedua dilaksanakan pada bulan Oktober s.d Desember. Pada masa Prakerin siswa SMK melakukan magang atau latihan kerja di industri yang sesuai dengan kompetensi keahliannya guna meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan data nilai Prakerin pada observasi pendahuluan, diperoleh pada tahun ajaran 2010/2011 yang mendapat nilai kompetensi non teknis diatas atau sama dengan 80 sebanyak 76,72%, dan kompetensi teknis diatas atau sama dengan 80 sebanyak 63,52%. Pada 2 tahun ajaran berikutnya mengalami peningkatan nilai Prakerin yakni nilai kompetensi non teknis diatas atau sama dengan 80 sebanyak 91,67%, dan kompetensi teknis diatas atau sama dengan 80 sebanyak 85,19% pada tahun ajaran 2011/2012. Tahun ajaran 2012/2013, yang mendapat nilai kompetensi non teknis diatas atau sama dengan 80 sebanyak 92,12%, dan kompetensi teknis diatas atau sama dengan 80 sebanyak 71,52%.

Dengan tingginya nilai Prakerin tersebut seharusnya banyak dari lulusan yang bekerja pada bidang keahlian mereka di SMK, tetapi berdasarkan data penelusuran alumni yang diperoleh dari Bimbingan Konseling (BK) kurang dari 50% alumni yang berkerja sesuai bidang keahlian, dan sulitnya lulusan jurusan bangunan untuk meneruskan pendidikan di perguruan tinggi negeri seperti Universitas Negeri Yogyakarta ataupun Universitas Gajah Mada.

Hal ini bisa disebabkan karena adanya kesenjangan antara kualitas yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan kualifikasi kualitas yang disyaratkan oleh dunia kerja maupun perguruan tinggi. Kesenjangan kualitas ini dapat disebabkan oleh

kurangnya kerjasama sekolah dengan *stackholder* terutama dari DUDI dan Perguruan Tinggi, dengan kurangnya kerjasama ini mengakibatkan ketidakmampuan sekolah dalam mengikuti perkembangan DUDI maupun Perguruan Tinggi. Selain kesenjangan antar kualitas tersebut, lulusan SMK juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja. Banyaknya lulusan SMK yang bekerja atau meneruskan studi tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka ambil merupakan salah satu bukti ketidaksiapan lulusan.

Sekolah dapat meningkatkan kesiapan kerja siswanya melalui program-program Bimbingan Karir, selain pelajaran produktif yang diberikan di kelas, yakni dengan memberikan workshop, pelatihan melamar pekerjaan, seminar dan informasi tentang dunia kerja, yang merupakan beberapa upaya pengenalan atau pembekalan memasuki dunia kerja. Selain dengan Bimbingan Karir kesiapan kerja dapat ditingkatkan dengan Prakerin, yang merupakan sarana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja yang nyata sesuai yang dibutuhkan oleh DUDI. Namun berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih, guru BK mereka belum pernah memberikan pelatihan, workshop, seminar tentang dunia kerja atau cara - cara untuk menyiapkan diri memasuki dunia kerja selain pembekalan Prakerin, yang dilaksanakan sebelum diterjunkannya mereka ke industri. Bimbingan Karir mempunyai peranan penting dalam menyiapkan kesiapan kerja siswa, karena dengan adanya Bimbingan Karir diharapkan siswa menemukan *passion* mereka, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai bidang keahlian yang dipilih, baik secara fisik, mental, minat, sikap, motivasi, dan keterampilan sehingga mereka siap untuk memasuki dunia kerja.

Dengan Bimbingan Karir diharapkan juga hal-hal yang mengurangi keseriusan siswa dalam belajar yang dapat menghambat kesiapan kerja siswa dapat diatasi seperti, media sosial, game online, pergaulan sebaya yang negatif, dll.

Kesiapan kerja merupakan kunci penting sebelum seseorang memasuki dunia kerja. Seseorang yang sudah memiliki kesiapan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya. Kesiapan kerja adalah seluruh kondisi individu yang meliputi kesiapan fisik, mental, wawasan luas, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Disamping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang terhadap pekerjaannya juga didukung oleh kecintaannya terhadap pekerjaan atau sering disebut dengan *passion*. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, kreatif, dan tidak tertekan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian di SMK N 2 Pengasih mengenai "Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prakerin yang dilaksanakan belum sepenuhnya berhasil untuk membentuk kesiapan kerja siswa.
2. Siswa-siswa tidak serius dalam melaksanakan Prakerin, sehingga tujuan dilaksanakannya prakerin belum tercapai secara optimal.

3. Ketidakmampuan sekolah dalam mengikuti perkembangan DUDI ataupun perguruan tinggi menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kualitas lulusan SMK dengan kualifikasi dari DUDI dan perguruan tinggi yang menyebabkan banyak lulusan yang tidak terserap.
4. Kerjasama sekolah dengan *stakeholder* terutama dari DUDI yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan belum sepenuhnya berhasil.
5. Bimbingan Karir belum bekerja secara optimal dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa, masih kurangnya penyuluhan, pelatihan, seminar, informasi tentang dunia kerja kepada siswa.
6. Kurangnya perhatian dari guru bimbingan karir terhadap hal-hal yang dapat menghambat ataupun mendukung kesiapan kerja siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan. Penelitian ini akan menitikberatkan pada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu Prakerin yang merupakan upaya sekolah untuk mengenalkan dan memberikan sedikit pengalaman di dunia kerja, dan faktor Bimbingan Karir yang diharapkan dapat mengarahkan, dan menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Kedua faktor tersebut diprediksi mempunyai kontribusi besar dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Prakerin siswa kelas XII Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan Karir Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah gambaran kesiapan kerja kelas XII di Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Bagaimanakah hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013?
5. Bagaimanakah hubungan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013?
6. Bagaimanakah hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013?
7. Bagaimanakah sumbangan efektif Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa kelas XII Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan Bimbingan Karir siswa kelas XII Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Mengetahui kondisi kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Mengetahui hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.
5. Mengetahui hubungan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.
6. Mengetahui hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.
7. Mengetahui besar sumbangan efektif dari Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang tertarik meneliti tentang "Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja".

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah dari penelitian ini adalah : (1) memberikan gambaran mengenai peranan Prakerin dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan kerja, agar sekolah dapat meningkatkan usahanya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa didiknya, (2) memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, (3) memberikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru peneliti tentang kesiapan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu (Chaplin dalam Kartini Kartono, 2002:4-18). Kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja) (KBBI, 2008:1298). Sedangkan Slameto (2010: 113) mendefinisikan "kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon". Ketika seseorang mempunyai kesiapan pada dirinya, maka orang tersebut dapat memberi reaksi atau tanggapan dengan cara-cara tertentu didalam menghadapi masalah atau situasi apapun. Menurut Oemar Hamalik (2007: 94) "kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kesiapan merupakan kondisi atau sikap seseorang yang lebih dari kedewasaan atau kematangan yang membuat seseorang mampu mengambil suatu keputusan atau respon terhadap suatu masalah atau situasi.

Kerja menurut KBBI (2008: 681) diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu atau perbuatan dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Sedangkan kerja menurut Moh. As'ad (1995 : 47)

adalah aktifitas manusia baik fisik ataupun mental yang dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu kepuasan. Kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini kerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan (B.Renita, (2006:125) yang dikutip Ratna Sari (2012)). Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan kerja mengandung arti melaksanakan suatu aktivitas yang menghasilkan buah karya yang dapat dinikmati atau memberi kepuasan kepada seseorang yang bersangkutan.

Salamah (2006) memaparkan kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu untuk dapat menerima dan mempraktikan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan yang dipengaruhi oleh kematangan mental pada aspek afektif, kognitif, psikomotorik, dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan. Menurut Wibowo (2011: 324) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Judith O. Wagner (Zamzam: 2012) kesiapan kerja adalah seperangkat ketrampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya.

Menurut Zamzam Zamawi (2012) kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa semakin yakin akan peran dan tanggungjawab mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut (1987: 15) yang berpendapat kesiapan kerja meliputi berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan. Lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, sikap, dan potensi tentunya akan lebih mudah memasuki dunia kerja, bersaing, dan berkembang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi pemahaman akan dirinya, kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan dan pengalaman sehingga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 44-53) adalah:

1) Faktor yang bersumber pada diri individu

a) Kemampuan intelegensi

Kemampuan intelegensi individu mempunyai peranan penting dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu jenjang pendidikan, pekerjaan, dan meningkatkan promosi jabatan.

b) Bakat

Bakat merupakan suatu kualitas individu yang memungkinkan individu untuk dapat berkembang pada masa mendatang, oleh karena itu perlu sedini mungkin bakat individu diketahui sehingga dapat diberikan bimbingan yang sesuai untuk dikembangkan, dan akan berguna bagi pekerjaannya kelak.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu seperti pekerjaan.

d) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan situasi tertentu. Reaksi yang positif terhadap pekerjaan merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pekerjaan tersebut.

e) Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang berpengaruh terhadap penyesuaian terhadap lingkungannya.

f) Nilai

Nilai merupakan sifat-sifat kemanusiaan yang berguna sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Individu yang bermoral tinggi akan memiliki

tanggung jawab tinggi dalam pekerjaan dan berpengaruh positif terhadap prestasi pekerjaannya.

g) Hobi

Hobi adalah kegiatan yang dilakukan individu karena kesenangan, seseorang yang memilih pekerjaan karena hobinya akan berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

h) Prestasi

Penguasaan terhadap materi dalam pendidikan oleh individu akan berpengaruh terhadap arah pilihan jabatannya.

i) Keterampilan

Ketrampilan dapat diartikan kecakapan, kecepatan, atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

j) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran di sekolah dapat menunjang hobi atau rekreasi.

k) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan

Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan baik itu tentang waktu pendidikan, biaya, fasilitas, dan persyaratan, yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan, dan pengetahuan untuk memasuki dunia kerja.

l) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dilakukan siswa pada waktu di sekolah memberikan gambaran dunia kerja yang nyata.

m) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara yang dimiliki siswa, termasuk dunia kerja, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

n) Kemampuan, keterbatasan fisik, dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya bentuk badan, ketahanan fisik, penampilan, gaya bicara, dan pembawaan.

o) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari diri sendiri selalu cenderung memberikan perasaan atau pengaruh yang bertentangan terhadap masalah tertentu. Keterbatasan pribadi seperti tidak dapat mengontrol emosi atau sikap.

2) Faktor-faktor sosial

Disamping faktor yang ada pada diri individu, kelompok-kelompok (lingkungan) juga mempengaruhi kesiapan kerja individu.

a) Kelompok primer merupakan kelompok yang erat hubungannya dengan individu, yang diwarnai dengan hubungan yang bersifat pribadi dan akrab yang terjadi secara terus menerus. Keluarga merupakan kelompok primer yang memberikan pengalaman sosial pertama pada anak, pembentukan idea, sikap, jiwa sosial, keagamaan, kemauan, kesukaan, dan kecakapan berekonomi.

b) Kelompok sekunder, merupakan kelompok-kelompok yang tidak erat hubungannya dengan individu tetapi mempunyai tujuan tertentu dalam masyarakat secara bersama-sama, objektif dan rasional. Keadaan

anggota kelompok, sikap, sifat, tujuan, dan nilai-nilai pada anggota kelompok dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Selanjutnya diungkapkan oleh Michael Swell dalam Wibowo (2011: 339-343), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yakni:

1) Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan terhadap diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi perilaku. Individu yang berpikir positif, beranggapan bahwa mereka kreatif dan inovatif akan berusaha berkembang.

2) Keterampilan

Keterampilan memainkan banyak peran di berbagai kompetensi. Pengembangan keterampilan secara spesifik pada kompetensi akan berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual.

3) Pengalaman

Keahlian dalam kompetensi memerlukan pengalaman, seperti pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi, dan menyelesaikan masalah. Pengalaman merupakan faktor kesiapan yang dapat berubah mengikuti waktu dan lingkungan.

4) Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Motivasi menyebabkan orientasi bekerja seseorang pada hasil, kemampuan mempengaruhi orang lain, meningkatkan inisiatif dan sebagainya. Peningkatan motivasi akan meningkatkan kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja bawahan dan kontribusi pada organisasi pun menjadi meningkat.

5) Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau menjadi bagian, semuanya cenderung mempengaruhi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik antarpekerja.

6) Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki masalah-masalah melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Sudah tentu faktor seperti pengalaman dapat meningkatkan kemampuan intelektual.

7) Budaya organisasi

Budaya organisasi dapat meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dalam kegiatan: (a) praktik rekrutmen dan seleksi karyawan, (b) sistem penghargaan, (c) praktik pengambilan keputusan, (d) filosofi organisasi, visi, misi, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan kompetensi.

b. Ciri-ciri siswa yang mempunyai kesiapan kerja

Wardiman (1998: 29) menjelaskan keterampilan yang perlu dimiliki siswa SMK sebelum memasuki dunia kerja antara lain: (1) karakteristik kualitas dasar, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, dan disiplin, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, dan memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan; (2)

karakteristik kualitas instrumental yaitu kemampuan produktif, kemampuan menggunakan sumber daya, berkomunikasi, kerjasama, menggunakan data dan informasi, memecahkan masalah, dan menggunakan IPTEK.

Wibowo (2011: 338-339) menjabarkan ciri- ciri individu yang memiliki kesiapan kerja sebagai berikut:

1. *Flexibility* (fleksibilitas) merupakan kecenderungan untuk melihat perubahan sebagai peluang yang menarik daripada sebagai tantangan, misalnya kesediaan untuk adopsi teknologi baru.
2. *Information-Seeking Motivation and Ability to Learn* (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar) merupakan antusiasme untuk mencaari peluang belajar teknologi baru dan keterampilan dalam hubungan antarpribadi. Pembelajaran jangka panjang tentang pengetahuan dan keterampilan baru diperlukan oleh perubahan persyaratan pekerjaan dimasa depan.
3. *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi) merupakan dorongan untuk inovasi dan "kaizen", perbaikan terus-menerus dalam kualitas dan produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetensi.
4. *Work Motivation under Time Pressure* (motivasi kerja dalam tekanan waktu) merupakan beberapa kombinasi dari fleksibilitas, motivasi berprestasi, resistensi terhadap stres dan komitmen organisasi yang memungkinkan individu bekerja dalam permintaan yang meningkat atas produk dan jasa baru dalam waktu yang lebih pendek.
5. *Collaborativeness* (kesediaan bekerja sama) merupakan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang bersifat multidisiplin dan rekan kerja yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, memiliki pemahaman tentang hubungan antarpribadi dan menunjukkan komitmen organisasional.
6. *Customer Service Orientation* (orientasi pada pelayanan pelanggan) merupakan keinginan membantu orang lain, pemahaman hubungan antarpribadi, bersedia untuk mendengarkan kebutuhan pelanggan dan tahapan emosi, mempunyai cukup inisiatif untuk mengatasi hambatan dalam organisasi untuk mengatasi masalah pelanggan.

Dikemukakan oleh Anisa Mutmaimah (2011) yang dikutip oleh Sapto Widodo (2012: 25-26), ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja siswa yang telah mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Siswa yang telah dewasa akan mempertimbangkan sesuatu dari banyak sisi, dengan menghubungkan dengan hal lain atau melihat pengalaman orang lain.

2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain dibutuhkan dalam bekerja untuk menjalin kerjasama. Di dunia kerja nantinya siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.

3) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan kemudian mengambil tindakan solusinya. Tidak hanya mengkritisi diri sendiri tapi juga lingkungan dimana mereka tinggal sehingga memunculkan ide yang inisiatif.

4) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan di lingkungan kerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Tanggung jawab sangat diperlukan dalam melakukan setiap pekerjaan. Tanggung jawab akan muncul dalam diri siswa ketika ia telah mencapai kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan mental kerja siswa karena terdorong untuk memperoleh yang lebih baik lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

2. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan di lingkungan tertentu yaitu lingkungan kerja yang dirancang untuk peserta praktik agar memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik berkaitan dengan pekerjaan, sehingga peserta dapat melaksanakan pekerjaannya saat ini dan nanti dengan baik (Henry Simamora dalam Djuju Sudjana, 2007). Sedangkan yang dimaksud dengan industri adalah suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling, kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri, dan reparasi juga merupakan bagian dari industri. Hasil dari industri dapat berbentuk barang dan jasa (<http://organisasi.org/>).

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan upaya menyediakan pengalaman belajar yang dilakukan pendidikan kejuruan, yang ditujukan untuk mengembangkan diri dan potensi peserta didik. Hal ini merupakan prinsip pendidikan kejuruan belajar sambil mengerjakan atau *learning by doing* pada kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja. Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan

berfikir yang benar diajarkan, sehingga dapat sesuai dengan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti (Mohammad Ali, 2009:315). Menurut Siman dan Darmawati (2006: 145) Prakerin meliputi pekerjaan nyata di lini produksi bukan simulasi, yang sinkron dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa, yang terkait dengan pengetahuan yang didapatkannya di sekolah, dan mengacu pada kompetensi yang sesuai dengan standar profesi tertentu di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

Sejalan dengan pendapat di atas, Pragmatisme Dewey (As'ari Djohar: 2007) pendidikan merupakan suatu proses reorganisasi dan rekonstruksi dari pengalaman-pengalaman individu yang membutuhkan waktu, yang berisi materi dari aktivitas asli individu saat berhubungan dengan lingkungannya. Untuk memperoleh pengetahuan yang benar diperlukan pengalaman indera dengan *learning by doing*. Diberikannya pengalaman di dunia kerja merupakan upaya pendidikan kejuruan untuk memberi stimulus pengalaman belajar, dan interaksi dengan dunia di luar diri anak didik, untuk membantu mereka mengembangkan diri dan potensinya.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 79) Praktik Kerja Industri adalah "Bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di DUDI yang dilakukan secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional". Oemar Hamalik (2005) mengemukakan bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu tahap persiapan profesional dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian program integral studi dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan masa

studi bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Dalam Prakerin para siswa dapat memadukan antara teori proses yang telah diperoleh di kelas dengan pengalaman praktis, mereka mengalami secara langsung kehidupan lingkungan dalam bidang tertentu.

Praktik Kerja Industri yang disebut Kerja Praktik oleh Dewa Ketut Sukardi (1993: 27) merupakan salah satu jenis kegiatan belajar, yang dapat diwujudkan dalam bentuk kursus-kursus, proyek kerja, dan praktik industrial yang sistematis guna memperoleh dan melatih keterampilan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 71 tahun 1991 (dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, 2007: 467), pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teori. Menurut Pardjono (Zamzam Zawawi, 2012), Prakerin merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan kompetensi keahliannya selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian Prakerin diatas, dapat disimpulkan Prakerin adalah salah satu bentuk upaya pendidikan kejuruan untuk membentuk kecakapan kerja siswa atau kesiapan kerja siswa melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap kerja yang sesuai dengan

kebutuhan nyata DUDI, di luar sekolah yakni di dunia kerja dengan supervisor yang berkompeten dibidangnya dalam waktu tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil manfaat dan tujuan dari Prakerin. Prakerin merupakan upaya SMK untuk mengenalkan dan membekali siswa dengan pengalaman kerja nyata pada dunia kerja mereka kelak. Oemar Hamalik mengemukakan "secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural ataupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin baik." (Oemar Hamalik, 2007: 16). Dengan kata lain kegiatan Prakerin ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

Adapun tujuan Prakerin menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 79), yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja;
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja;
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja;
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Oemar Hamalik (2007: 93) memaparkan manfaat atau kedayagunaan praktik kerja industri bagi peserta atau siswa Prakerin yaitu: (1) tersedianya kesempatan untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam situasi lapangan yang aktual yang penting dalam penerapan teori yang telah dipelajari sebelumnya, (2) mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis sehingga hasil

belajar bertambah kaya dan luas, (3) mendapat kesempatan untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya, (4) mendapatkan sarana untuk menyiapkan siswa masuk ke dunia kerja setelah selesai studi.

Dalam penjelasan Siman dan Darmawati (2006: 143) Prakerin merupakan implementasi manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang bertujuan untuk:

- 1) Mendapatkan pengalaman bekerja di lini produksi
- 2) Memahami sikap, disiplin, dan kultur kerja
- 3) Mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai standar kompetensi yang ditentukan DUDI
- 4) Mendapatkan kompetensi sosial, yaitu bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan, mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan.

Menurut Pardjono dan Murdianto (dalam Zamzam Zawawi, 2012) tujuan pembelajaran melalui kegiatan praktik langsung dalam pekerjaan nyata (Prakerin) antara lain: (1) membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sekaligus menghasilkan produk atau jasa yang siap dijual, (2) menanamkan pengalaman produktif dan mengembangkan sikap wirausaha melalui pengalaman langsung memproduksi barang atau jasa yang berorientasikan pasar.

Program pendidikan yang mempunyai komponen kerja industri yang besar akan memberikan pengalaman kerja yang lebih intensif, sehingga tingkat kompetensi dan pengalaman yang dimiliki siswa jauh lebih baik (Depdikbud, 1997:25). Berikut dijabarkan manfaat praktik kerja industri menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:

- 1) Untuk meningkatkan pengalaman dan etos kerja
- 2) Untuk meningkatkan integrasi fungsional antara pengetahuan dan keterampilan guna membentuk kompetensi terapan dalam bidang-bidang kejuruan tertentu

- 3) Untuk memperoleh kompetensi sosial
- 4) Untuk meningkatkan profesionalisme melalui akumulasi praktik kerja nyata
- 5) Pada akhirnya mencapai standar-standar kompetensi industri yang ditetapkan (Depdikbud, 1997:28)

Dari beberapa uraian di atas disimpulkan Prakerin bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi dunia kerja, yakni pengetahuan, keterampilan, disiplin kerja dan etos kerja. Selain menambah wawasan dan pengalaman siswa agar lebih siap memasuki dunia kerja, Prakerin juga bertujuan untuk mempererat kerjasama industri dan sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan.

3. Bimbingan Karir

Di dalam laju perkembangan industri yang modern dibutuhkan *the right man on the right job*, maka untuk kebutuhan hal tersebut individu perlu memahami kemampuan dirinya, dan kondisi serta persyaratan pekerjaan yang akan dipilihnya. Salah satu faktor inilah yang menyebabkan timbulnya program bimbingan menurut Dadang Sulaiman dan Sunaryo Kartadinata (1979) (dalam Ruslan A. Gani, 1996: 1). M.D Dahlan, dkk (1970) yang dikutip dalam Ruslan A. Gani (1996: 1) mengungkapkan bahwa bimbingan adalah salah satu unsur di dalam program pendidikan secara keseluruhan, untuk memberikan peran sertanya, agar tercapai makna yang terkandung dalam bimbingan. Sedangkan bimbingan menurut Ruslan A. Gani (1996: 2) adalah:

“Bantuan terhadap individu yang dilakukan secara kontinu, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan berindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan umum.”

Tanpa bimbingan dan penyuluhan siswa juga dapat berkembang, menguasai sesuatu mengarahkan diri, mengadakan pilihan dan sebagainya, tetapi dengan bimbingan dan penyuluhan perkembangan siswa diharapkan lebih optimal, penguasaan, pemilihan, pengarahan, dan pengambilannya lebih tepat. Salah satu bagian dari bimbingan adalah bimbingan karir. Dengan adanya bimbingan karir ini pemahaman diri, pengenalan dunia kerja, pemilihan dan keputusan tentang karir yang dipilih dan diputuskan diharapkan lebih tepat. Bimbingan karir ini diharapkan dapat dilaksanakan juga oleh guru-guru bidang studi yang berperan sebagai fasilitator.

Berikut ini beberapa pendapat tentang bimbingan karir yang dikutip Ruslan

A. Gani (1996: 100), antara lain:

- 1) Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri sebaik-baiknya dengan masa depannya. (BP3K, 1984)
- 2) Bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat: (1) memilih bidang pekerjaan, (2) menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, (3) memasuki dan membina karir dalam bidang tersebut. (Rochman Natawidjaja, 1980)
- 3) Bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia: (1) mengenal dirinya sendiri, (2) mengenal dunia kerja, (3) dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan, (4) dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah. (B. Wetik, 1981)
- 4) Bimbingan karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya dimasa depan (P.M. Hatari, 1981)
- 5) Bimbingan karir merupakan salah satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja termasuk kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat/narkotika/minuman keras. Program ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan

merencanakan masa depan. (Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 1983)

- 6) Konsep bimbingan karir bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir pada situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian di dalam kehidupan. Disamping itu, bimbingan karir secara langsung mempunyai arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu pada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusur berbagai sumber. (BP3K, 1984)

Dari beberapa pengertian di atas Ruslan A. Gani menyimpulkan bimbingan karir adalah suatu layanan bantuan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaannya. (Ruslan A. Gani, 1996: 11)

Munandir (1996: 71) menjabarkan bimbingan karir adalah layanan dan kegiatan kepada siswa agar memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan akhirnya dapat menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Dalam bimbingan karir siswa selaku individu yang utuh dan khas dirinya sendiri, yang sedang berkembang dan sedang memikirkan pekerjaan. Salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam bimbingan karir adalah mengambil keputusan pekerjaan. Bimbingan karir merupakan satu sistem maka pelaksanaannya perlu ditunjang teknik-teknik bimbingan lain, salah satunya konseling karir. Demi keberhasilannya bimbingan karir perlu melibatkan komponen-komponen lain bahkan yang di luar sekolah.

Sejalan dengan pendapat-pendapat diatas Dewa Ketut Sukardi (1987: 25) mendefinisikan bimbingan karir sebagai proses perkembangan yang

berkesinambungan yang membantu siswa melalui perantara yang dapat membantu dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan, informasi karir, dan pemahaman diri.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bimbingan karir adalah bentuk layanan atau bantuan kepada siswa dalam mengenali, memahami, mengembangkan kondisi dirinya, dan memberi informasi dan pengetahuan siswa tentang dunia kerja, sehingga siswa dapat mengenali, memutuskan, memilih, dan mempersiapkan atau merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

a. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir menurut BP3K (1984) yang dikutip Ruslan A. Gani (1996: 12) antara lain:

- 1) Dapat menilai dan memahami dirinya terutama potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
- 2) Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- 3) Memahami dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- 4) Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, yang artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
- 5) Memperoleh pengarah mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- 6) Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- 7) Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat
- 8) Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
- 9) Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 10) Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- 11) Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupan yang serasi.

Layanan bimbingan di sekolah lebih diutamakan kepada para siswa karena merupakan pusat perhatian dalam pendidikan di sekolah, dengan harapan siswa di sekolah dapat:

- 1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.
- 2) Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu pekerjaan.
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan kemampuan dirinya dengan informasi kesempatan yang ada dengan tanggung jawab.
- 4) Melewati tahap-tahap transisi dari sekolah ke dunia kerja dengan baik.
- 5) Menyesuaikan diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan di masyarakat.
- 6) Menerima bantuan dari pihak-pihak luar sekolah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah. (Tim Dosen PPB FIP, 1997: 10)

Menurut Achmad Badawi (dalam Tim Dosen PPB FIP, 1997: 19) tujuan bimbingan karir atau bimbingan jabatan adalah untuk menyelesaikan dua masalah pokok yaitu: (1) menentukan pekerjaan dengan kelincahan mental dan fisik agar yang bersangkutan selalu dapat menjawab tantangan hidupnya secara wajar dan berdasarkan moral, (2) mencapai efisiensi di dalam pekerjaan agar diperoleh *profit* atau keuntungan lewat pengaturan-pengaturan terhadap unsur-unsur yang mendukung kerja.

Dewa Ketut Sukardi (1987: 32-35) memaparkan tujuan bimbingan karir siswa untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang dirinya sendiri (*self concept*).
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja.
- 3) Mengembangkan sikap dan nilai diri siswa dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dan persiapan untuk memasukinya.
- 4) Meningkatkan keterampilan berpikir siswa agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia di dunia kerja.
- 5) Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.

b. Program Bimbingan Karir

Pada pokoknya fungsi program bimbingan karir di SMK adalah terselenggaranya seluruh layanan dan penekanan yang orientasinya pada pemberian bantuan siswa dalam menyusun rencana pekerjaan ataupun rencana pendidikan, sehingga siswa dapat mengambil tindakan yang relevan yang mencukupi dan perlu untuk mewujudkan rencana-rencana itu. Berikut beberapa program bimbingan karir yang dapat dilaksanakan di SMK menurut Munandir (1996: 259-269):

1) Inventarisasi Pribadi

Dari program ini diperoleh data dan informasi mengenai diri pribadi siswa seperti data kemampuan mental umum (kecerdasan), kemampuan khusus karir (bakat), minat umum dan minat karir, preferensi karir, masalah karir, prestasi belajar siswa. Program umum inventori pribadi ini

dapat mencakup antara lain program testing, penyusunan instrumental atau alat ukur sendiri, program penyusunan norma lokal, tabel ekspektasi, penggunaan data hasil inventarisasi.

2) Pemahaman dunia kerja

Terdiri dari (1) program pengumpulan bahan informasi pekerjaan yang mencakup kegiatan-kegiatan dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat industri dan dunia usaha, kontak dengan instansi misalnya tata cara melamar pekerjaan, kunjungan konselor ke instansi atau industri, undangan narasumber ke sekolah, (2) pemetaan dunia kerja yang merupakan seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karir yang berada di lingkungan sekitarnya dan menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami, dan (3) penggunaan informasi yang dapat disampaikan melalui bimbingan kelompok maupun individu seperti ceramah atau diskusi.

3) Orientasi dunia kerja

Kegiatan ini mencakup pengalaman siswa berkunjung ke perguruan tinggi maupun tempat-tempat kerja di industri-industri seperti melakukan magang kerja. Melalui program ini diharapkan siswa mengenal lingkungan dan kondisi kerja dalam keadaan nyata sehingga tidak hanya ranah kognitif siswa saja yang berkembang tetapi juga pengalaman yang harus menjangkau pada ranah afektif dan internalisasi pengetahuan, sikap, nilai ke dalam perilaku kerja yang dikehendaki, karena bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja, tidak cukup bermodalkan bakat, pengetahuan, dan keterampilan.

4) Konsultasi, konseling dan pengambilan keputusan karir

Konseling karir merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa secara individual maupun kelompok agar dapat memilih karirnya secara tepat. Konseling karir kelompok untuk siswa-siswa yang memiliki masalah dan kebutuhan yang sama. Diskusi kelompok ini dapat digunakan untuk persiapan konseling individu. Konseling karir individu dilaksanakan melalui pendekatan individual dalam rangkaian *interview* konseling.

5) Penempatan

Penempatan merupakan hasil dari konseling karir, siswa yang berhasil mengambil keputusan kerja, meski pekerjaan tersebut masih bersifat sementara, belum keputusan akhir dan pasti. Menempatkan siswa dalam pekerjaan paruh waktu atau purna waktu, memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa, pengalaman tersebut dapat menjadi bekal siswa untuk menentukan pilihan pekerjaan siswa yang lebih definitif.

6) Hari karir dan konferensi karir

Program ini pada hakikatnya untuk memberikan informasi pekerjaan kepada siswa. Dapat dilaksanakan sehari penuh (hari karir) atau beberapa jam saja (konferensi karir). Acara ini berisi ceramah-ceramah dari nara sumber, wawancara siswa kepada narasumber, tanya-jawab, diskusi.

7) Tindak lanjut dan evaluasi

Tujuan dilaksanakannya tindak lanjut adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan karir siswa, seperti program konseling karir apakah siswa melaksanakan keputusan yang mereka ambil didalam konseling karir. Tindak lanjut terhadap alumni bermanfaat untuk melihat

keberhasilan pendidikan dan bimbingan dan salah satu cara untuk memperoleh informasi pekerjaan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tukiman (1995) yang berjudul "Kontribusi Pendidikan Etos Kerja dalam Keluarga dan Bimbingan Karir di Sekolah Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa STM Muda Patria Bogem Kalasan" menyimpulkan:

- a. Kondisi tingkat kesiapan mental kerja siswa III STM Muda Patria Bogem Kalasan menunjukan bahwa 50,847% kategori tinggi, 42, 373% kategori cukup, dan 6,779% kategori sedang. Secara keseluruhan nilai rerata tingkat kesiapan mental kerja adalah 70,61 maka masuk dalam kategori cukup.
- b. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa antara pendidikan etos kerja dalam keluarga dengan kesiapan mental kerja ada hubungan positif yang signifikan. ($r_h = 0,460 > r_t = 0,254$; $\alpha = 5\%$)
- c. Antara bimbingan karir disekolah dengan kesiapan mental kerja ada hubungan positif yang signifikan ($r_h = 0,361 > r_t = 0,254$; $\alpha = 5\%$)
- d. Secara bersama ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan etos kerja dalam keluarga dan bimbingan karir di sekolah terhadap kesiapan mental kerja siswa ($F_h = 11,31 > F_t = 3,17$; $\alpha = 5\%$)
- e. Bobot sumbangan efektif pendidikan etos kerja dalam keluarga terhadap terbentuknyakesiapan mental kerja siswa adalah sebesar 18,62%, sedangkan bobot sumbangan efektif bimbingan karir di sekolah terhadap kesiapan mental kerja siswa sebesar 10,152%.

2. Putu Agus Aprita Aptiyasa (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta" dan menyimpulkan:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri konstruksi siswa yang ditunjukan dengan koefisien korelasi parsial 0,596

($p_{hitung} 0,00 < p_{kritik} 0,05$). Besarnya sumbangan relatif variabel Kemampuan Mata Pelajaran Produktif sebesar 35,5%.

- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan menjadi tenaga kerja industri konstruksi siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial 0,575 ($p_{hitung} 0,00 < p_{kritik} 0,05$). Besarnya sumbangan relatif variabel pengalaman Praktik Kerja Lapangan sebesar 33,1%.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda 0,704 ($p_{hitung} 0,00 < p_{kritik} 0,05$). Besarnya sumbangan relatif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 49,5%, sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3. Sariningsih (2008) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Efektivitas Layanan Bimbingan Karir dan Sikap Mandiri dengan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas III SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008" menyimpulkan:

- a. Efektifitas layanan bimbingan karir mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas III SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dengan angka regresi sebesar 0,283, persamaan garis regresi $Y = 43,984 + 0,364 X_1$ dan sumbangan efektif sebesar 8,00%.
- b. Sikap mandiri mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas III SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dengan angka regresi sebesar 0,365, persamaan garis regresi $Y = 37,275 + 0,366 X_2$ dan sumbangan efektif sebesar 11,30%.
- c. Efektifitas layanan bimbingan karir dan sikap mandiri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap berwirausaha pada siswa kelas III SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dengan koefisien determinasi sebesar 0,179, persamaan garis regresi $Y = 27,800 + 0,333X_1 + 0,334X_2$ dan sumbangan efektifnya sebesar 17,90%. Hal ini berarti 17,90% minat berwirausaha ditentukan dari efektivitas layanan bimbingan karir dan sikap mandiri, serta 82,10% ditentukan oleh faktor lain.

C. Kerangka Berpikir.

1. Hubungan Pelaksanaan Praktik Industri yang Dilaksanakan dengan Kesiapan Kerja Siswa

Kesiapan kerja tidak dapat seutuhnya dibentuk lewat pelajaran di sekolah saja, kesiapan erat kaitannya dengan pengalaman, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama sekolah dengan pihak lain yakni dunia usaha dunia industri untuk memberikan pengalaman, salah satunya dengan Prakerin. Prakerin merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengkolaborasikan antara pembelajaran teori di sekolah dengan praktik di luar sekolah di industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang siswa pilih untuk pematapan belajar siswa sehingga mencapai kompetensi tertentu. Dengan pembekalan dan evaluasi baik dari guru pembimbing dan instruktur industri maka siswa melakukan Prakerin secara terarah dan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam melaksanakan Prakerin masing-masing siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan beragam, ada yang tinggi ada pula yang rendah. Tinggi rendahnya kemampuan Prakerin siswa menunjukkan tinggi rendahnya tingkat penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan praktek yang diberikan baik di sekolah maupun di industri.

Prakerin memberikan bekal kepada peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun psikologis agar nantinya siap untuk terjun ke dunia kerja. Pada saat Prakerin siswa mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang nyata sehingga sikap profesional siswa dapat tumbuh. Pengembangan karakter seperti yang diarahkan pada kurikulum 2013 juga dapat terbentuk, kemandirian kerja, disiplin, tanggung jawab, menghargai yang lain dapat tumbuh karena adanya interaksi saat

Prakerin. Siswa yang mempunyai pengalaman kerja yang tinggi akan lebih percaya diri dan besar harapannya terhadap kesiapan kerja yang dimilikinya. Dengan melaksanakan Prakerin siswa mengetahui secara langsung kualifikasi atau kompetensi apa saja yang dibutuhkan untuk bekerja diharapkan mampu meningkatkan keseriusan belajar siswa sehingga siap memasuki dunia kerja.

Secara garis besar ada beberapa indikator yang menunjukkan hubungan kesiapan kerja dengan Prakerin yaitu (1) pembekalan Prakerin; (2) pemantapan belajar keteknikan; (3) pengalaman Prakerin; (4) fasilitas Prakerin; (5) sikap kerja; (6) mental kerja; (7) evaluasi Prakerin oleh Guru pembimbing; (8) evaluasi oleh Instruktur industri.

Dari uraian di atas diasumsikan bahwa Prakerin yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan pengaruh positif dan mempengaruhi tingginya kesiapan kerja siswa.

2. Hubungan Bimbingan Karir yang dilaksanakan dengan Kesiapan Kerja Siswa.

Program Bimbingan Karir kejuruan adalah upaya-upaya sekolah kejuruan yang dilaksanakan oleh bimbingan karir untuk menemukan pemahaman siswa terhadap dirinya, sehingga siswa mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kepribadiannya berdasarkan program bimbingan karir, informasi tentang dunia kerja, serta pengarahan-pengarahan yang diberikan. Semakin banyak informasi yang jelas dijamin kebenarannya yang diberikan oleh Bimbingan Karir, maka semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja di bidang mereka. Selain mampu menentukan, diharapkan siswa juga mampu menyesuaikan diri, penyesuaian diri siswa berkaitan dengan keadaan diri, kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi serta kemampuan untuk mengembangkan diri

dalam menghadapi kenyataan-kenyataan yang ada dalam dunia kerja yang akan mereka hadapi setelah menyelesaikan sekolah nanti. Bantuan yang diberikan oleh Bimbingan Karir bersifat non material dan lebih ditekankan pada aspek psikologi atau kematangan mental siswa. Dalam diri siswa terdapat banyak potensi psikologi yang dapat dikembangkan misalnya sikap, persepsi, aspirasi, nilai-nilai, tanggung jawab, motivasi dan sebagainya. Tujuan kurikulum 2013 untuk mengembangkan karakter siswa juga dapat tercapai dengan bimbingan dari Bimbingan Karir, sehingga lulusan mempunyai karakter yang dibutuhkan oleh dunia kerja, tidak hanya mempunyai keterampilan saja.

Secara garis besar ada beberapa indikator yang menunjukkan hubungan kesiapan kerja dengan bimbingan karir yaitu (1) pemahaman diri; (2) pengembangan diri; (3) informasi dunia kerja; (4) informasi kualifikasi pekerjaan; (5) pembentukan mental kerja; (6) pembentukan sikap kerja; (7) pengarahan memasuki dunia kerja; (8) pengarahan untuk pengembangan karir.

Dari uraian di atas diasumsikan semakin banyak kegiatan atau program yang dilakukan Bimbingan Karir dan diterima siswa dengan baik maka kesiapan kerja siswa semakin tinggi.

3. Hubungan pelaksanaan praktik kerja industri dan bimbingan karir yang dilaksanakan bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja individu atau anak didik sangat erat kaitannya dengan kondisi psikologis. Kesiapan kerja tersebut tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan atau bimbingan sejak kecil. Kesiapan kerja dapat terbentuk melalui faktor yang berasal dari luar individu salah satunya Prakerin. Dengan melaksanakan Prakerin siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak didapatkan di sekolah,

terutama mental kerja karena saat Prakerin siswa beradaptasi langsung dengan kondisi nyata dunia kerja. Permasalahan saat melaksanakan prakerin mendorong siswa untuk berpikir logis dan obyektif, tanggung jawab, disiplin, mandiri, *responsible*, mampu bekerja sama. Bimbingan karir berusaha memantapkan mental anak didik untuk lebih memahami keadaan dirinya, dengan memahami keadaan dirinya, anak didik akan lebih siap kerja dan terdorong untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi realitas dunia kerja, menyenangi dunia kerja yang akan menjadi lahan dirinya setelah lulus nanti, dan mempunyai semangat untuk mengembangkan karirnya.

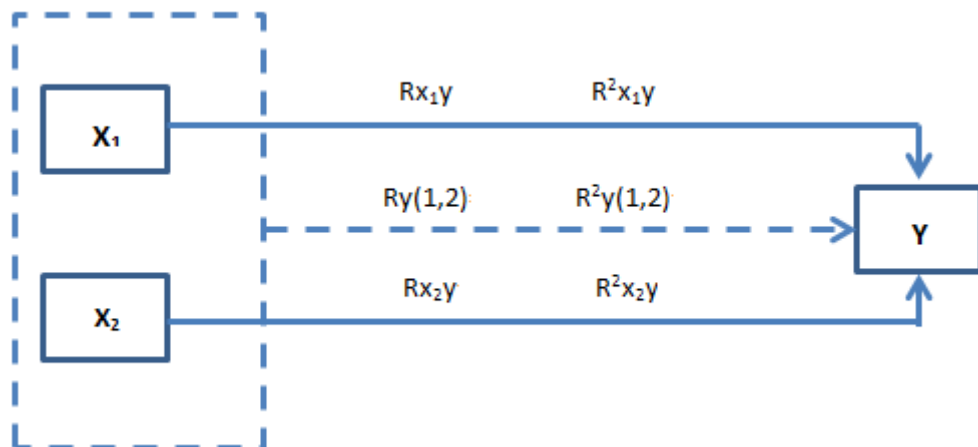
Dengan kemajuan teknologi banyak sekali media yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh informasi, tetapi dengan berkembangnya teknologi juga banyak penghambat perkembangan siswa seperti *game online*, sosial media, dengan bimbingan karir siswa akan lebih terarah dalam menyerap informasi dan menyiapkan dirinya, sehingga lulusan akan mempunyai banyak kesempatan untuk memasuki dunia kerja. Kesempatan siswa untuk terjun ke dunia kerja akan lebih besar jika siswa siap dan mempunyai bekal yang cukup, tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga bekal karakter, mental kerja, pengalaman, tata cara mendaftar, dan sebagainya.

Tingginya rendahnya prestasi Prakerin dan banyaknya program yang dilakukan Bimbingan Karir akan berpengaruh pada aspek psikologis maupun non psikologis. Siswa yang mempunyai prestasi atau kemampuan Praktik Kerja Industri tinggi dan menyerap program-program Bimbingan Karir dengan baik, secara mental akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja, dan sebaliknya.

Secara garis besar ada beberapa indikator yang menunjukkan hubungan kesiapan kerja yaitu (1) berpikir logis; (2) objektif; (3) kemauan untuk bekerja dibidangnya; (4) kemampuan untuk bekerja di bidangnya; (5) mental kerja; (6) tanggung jawab; (7) disiplin; (8) kemampuan berkomunikasi; (9) sensitifitas; (10) mandiri; (11) beradaptasi dengan lingkungan kerja; (12) berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya.

Dengan demikian diasumsikan siswa yang mempunyai pengalaman kerja melalui Prakerin dan mendapat informasi atau arahan dari Bimbingan Karir akan memiliki kesiapan kerja yg tinggi.

D. Hubungan Antar Variabel Penelitian



Keterangan:

X_1 = Praktik Kerja Industri

X_2 = Bimbingan Karir

Y = Kesiapan Kerja

—————> = Garis regresi sederhana

- - - - -> = Garis regresi ganda

R_{x_1y}	= Koefisien korelasi Prakerin terhadap Kesiapan Kerja
$R^2_{x_1y}$	= Koefisien determinasi Prakerin terhadap Kesiapan Kerja
R_{x_2y}	= Koefisien korelasi Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja
$R^2_{x_2y}$	= Koefisien determinasi Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja
$R_{y(1,2)}$	= Koefisien korelasi Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja
$R^2_{y(1,2)}$	= Koefisien determinasi Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis alternatif penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Penelitian *expost facto* masuk pada jenis *correlation study* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan variabel-variabel yang terkait. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data (Sugiyono; 2009:7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih dengan alamat Jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2013 pada siswa kelas XII Jurusan Bangunan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian atau sumber data dari sumber penelitian. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2009: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih kelas XII yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Pengasih menggunakan sistem blok, sehingga hanya siswa blok pertama Jurusan Bangunan yang dapat dijadikan populasi pada saat dilaksanakan penelitian. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti jumlah populasi (siswa yang telah melaksanakan Prakerin) adalah 80 siswa. Berikut data jumlah populasi:

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik tertentu yang disebut teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Sampling Proporsional (*proportional sampling*) (Husaini Usman, 2011: 184). Sampel pada teknik ini dihitung berdasarkan perbandingan. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Tabel Krejcie dengan taraf kepercayaan 95% terhadap tingkat populasinya (Husaini Usman, 2011: 362). Dengan populasi 77 siswa maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 63 siswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang telah melaksanakan Prakerin	Jumlah Sampel
TGB	64	32	26
TKBB	32	16	13
TKY	32	15	12
TDIE	32	14	12
Jumlah Populasi		77	63

Keterangan:

TGB : $(32 / 77) \times 63 = 26$

TKBB : $(16 / 77) \times 63 = 13$

TKY : $(15 / 77) \times 63 = 12$

TDIE : $(14 / 77) \times 63 = 12$

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel *Independen*, variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2009: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri (X_1) dan Bimbingan Karir (X_2).
2. Variabel *dependen*, sering disebut sebagai variabel output. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih (Y).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin merupakan serangkaian aktifitas pengenalan siswa didik dengan dunia kerja yang nyata yang terarah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan selama kurun waktu tertentu yang menghasilkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. Prakerin yang dilaksanakan dengan benar akan memantapkan siswa dalam belajar baik secara teori maupun praktik keteknikannya yang akan menjadi bekal siswa untuk memasuki dunia kerja.

Pelaksanaan Prakerin dapat diukur dari pendapat responden tentang indikator-indikator yaitu (1) pembekalan Prakerin; (2) pemantapan belajar

keteknikan; (3) pengalaman Prakerin; (4) fasilitas Prakerin; (5) sikap kerja; (6) mental kerja; (7) evaluasi Prakerin oleh Guru pembimbing; (8) evaluasi oleh Instruktur industri.

2. Bimbingan Karir

Bimbingan Karir adalah bentuk layanan atau bantuan kepada siswa dalam mengenali, memahami, mengembangkan kondisi dirinya, dan memberi informasi dan pengetahuan siswa tentang dunia kerja, sehingga siswa dapat mengenali, memutuskan, memilih, dan mempersiapkan atau merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya. Bentuk Bimbingan Karir ini mencakup pengenalan diri siswa dan dunia kerja, informasi lingkungan dunia kerja, informasi lapangan pekerjaan dan kualifikasinya, pengembangan diri siswa, pengarahan untuk memasuki dunia kerja, dan pengarahan untuk mengembangkan karir.

Pelaksanaan Bimbingan Karir dapat diukur dari pendapat responden tentang indikator-indikator yaitu (1) pemahaman diri; (2) pengembangan diri; (3) informasi dunia kerja; (4) informasi kualifikasi pekerjaan; (5) pembentukan mental kerja; (6) pembentukan sikap kerja; (7) pengarahan memasuki dunia kerja; (8) pengarahan untuk pengembangan karir.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi pemahaman akan dirinya, kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan dan pengalaman sehingga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan. Indikator siswa yang memiliki kesiapan kerja adalah mempunyai kemampuan untuk berpikir logis dan obyektif, memiliki sikap dan mental kerja, mau dan mampu bekerja

dibidangnya, mampu beradaptasi, mempunyai ambisi untuk maju dan tertarik mengikuti perkembangan dibidangnya.

Kesiapan kerja siswa dapat diukur dari pendapat responden tentang indikator-indikator yaitu (1) berpikir logis; (2) objektif; (3) kemauan untuk bekerja dibidangnya; (4) kemampuan untuk bekerja di bidangnya; (5) mental kerja; (6) tanggung jawab; (7) disiplin; (8) kemampuan berkomunikasi; (9) sensitifitas; (10) mandiri; (11) beradaptasi dengan lingkungan kerja; (12) berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data berkaitan dengan variabel yang akan diungkap datanya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang ingin diungkap, yaitu: (1) variabel Praktik Kerja Industri, (2) variabel Bimbingan Karir, (3) Variabel Kesiapan Kerja. Pada penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan Bimbingan Karir untuk menyiapkan kesiapan kerja siswa, data penelusuran alumni, nilai Prakerin 3 tahun kebelakang, jumlah siswa yang digunakan untuk populasi,

catatan harian kegiatan Prakerin siswa, data nilai Prakerin siswa, dokumentasi foto, dan dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang penelitian.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang prinsip penilainnya menyangkut beberapa faktor, yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua arti, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan. Metode angket digunakan dengan pertimbangan subyek merupakan orang yang mengalami dan paling tahu tentang dirinya, apa yang dinyatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya, interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan adalah sama dengan yang dimaksudkan peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan pada suatu metode waktu penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan angket. Dalam pengumpulan data diperlukan instrumen penelitian yang valid dan *reliable*. Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah. Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yaitu angket yang sudah disertai pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada

responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan ketiga variabel (Suharsimi Arikunto, 2010: 194).

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu disusun kisi-kisi yang berdasar pada kajian teori, sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
Praktik Industri	a. Pembekalan Prakerin oleh sekolah	1, 2, 3	3
	b. Pemantapan belajar keteknikan	4, 5, 6	3
	c. Pengalaman Prakerin	7, 8, 9	3
	d. Keterampilan keteknikan	10,11,12*	3
	e. Fasilitas Prakerin	13, 14, 15	3
	f. Sikap kerja	16*, 17, 18	3
	g. Mental kerja	19, 20*, 21*	3
	h. Evaluasi Prakerin oleh Instruktur Industri	22, 23, 24	3
	i. Evaluasi Prakerin oleh Guru Pembimbing	25, 26, 27	3
Jumlah Butir			24

*Pernyataan negatif

Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat gradasi pilihan jawaban. Skala likert merupakan metode yang fleksibel karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Penyusunan indikator Prakerin nomor (a) pembekalan Prakerin, (g) evaluasi oleh instruktur, (h) evaluasi oleh guru pembimbing didasarkan dari pengertian yang diungkapkan oleh Wardiman Djojonegoro yakni Prakerin di DUDI yang dilakukan secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian

profesional. Pemantapan belajar siswa (b) didasarkan dari manfaat yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik yakni dengan pengalaman saat prakerin hasil belajar menjadi bertambah kaya dan luas. Memperoleh pengalaman (c) diambil dari ungkapkan semua sumber yang menjelaskan tujuan prakerin untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Fasilitas Prakerin (d) didasarkan pada pelaksanaan prakerin di industri yang relevan dengan kompetensi keahliannya (Pardjono) atau di kehidupan lingkungan tertentu (Oemar Hamalik). Sikap kerja (e) dan mental kerja (f) didasarkan pada tujuan prakerin untuk memperoleh kompetensi sosial yang diungkapkan Siman dan Darmawati, dan Depdikbud.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Bimbingan Karir

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
Bimbingan Karir	a. Pemahaman diri	1, 2, 3	3
	b. Pengembangan diri	4, 5, 6	3
	c. Informasi dunia kerja	7, 8, 9	3
	d. Informasi kualifikasi pekerjaan	10, 11, 12	3
	e. Pembentukan mental kerja	13, 14, 15*	3
	f. Pembentukan sikap kerja	16, 17, 18	3
	g. Pengarahan memasuki dunia kerja	19, 20, 21	3
	h. Pengarahan untuk pengembangan karir	22, 23, 24	3
Jumlah Butir			24

*Pernyataan negatif

Selanjutnya kisi-kisi pengembangan instrumen Bimbingan Karir didasarkan dari tujuan-tujuan pelaksanaan program-program Bimbingan Karir seperti (1) inventarisasi pribadi, (2) pemahaman dunia kerja, (3) orientasi dunia kerja, (4) konsultasi, konseling, dan pengambilan keputusan karir, (5) penempatan, (6) hari karir dan konferensi karir, dan (7) tindak lanjut dan evaluasi.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
Kesiapan Kerja	a. Berpikir logis	1, 2, 3	3
	b. Objektif	4, 5, 6	3
	c. Kemauan untuk bekerja di bidangnya	7, 8, 9	3
	d. Kemampuan untuk bekerja di bidangnya	10, 11, 12	3
	e. Mental kerja	13, 14, 15	3
	f. Tanggung jawab	16, 17*, 18*	3
	g. Disiplin	19, 20*, 21*	3
	h. Kemampuan berkomunikasi	22, 23, 24	3
	i. Sensitifitas	25, 26, 27	3
	j. Mandiri	28, 29*, 30	3
	k. Beradaptasi dengan lingkungan kerja	31, 32, 33	3
	l. Berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan teknologi dibidangnya	36, 35, 36*	3
Jumlah Butir			36

*Pernyataan negatif

Pengembangan indikator (a) berpikir logis dan (b) subyektif didasarkan pada ciri siswa yang mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif (Anisa Muatmaimah), dan kualitas dasar yaitu cerdas (Wardiman Djojonegoro). Indikator kesiapan kerja nomor (c), (d), (e), (f), (g), (h), (j) dan (k) didasarkan pada ciri kesiapan kerja siswa, yakni karakteristik kualitas dasar dan kualitas instrumen yang diungkapkan oleh Wardiman Djojonegoro, dan yang diungkapkan oleh Anisa Muatmaimah, yakni (1) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. Indikator (i) responbility dan (l) berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan teknologi dibidangnya dikembangkan dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Wibowo yakni (1) *flexibility*, (2) *achievement motivation*, (3)

costumer service orientation, dan yang dikemukakan oleh Muatmiamah yakni memiliki sikap kritis dan berambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan jaman.

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan dua uji validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris.

a. Validitas Logis

Pengujian validitas logis pada instrumen ini digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) untuk dilakukan penilaian. Setelah instrumen dikonsultasikan dengan para ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan validitas empiris/validitas butir.

b. Validitas Empiris

Uji validitas empiris digunakan rumus korelasi sederhana melalui korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010:213). Selanjutnya harga r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid,. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir-butir yang bersangkutan dinyatakan tidak valid atau gugur. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas instrumen ini dihitung dengan rumus *Cronbach Alfa*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau instrumen yang item-itemnya berbentuk essay (Husaini Usman, 2011: 291). Adapun skor jawabannya antara 1 - 4. Setelah diperoleh koefisien korelasi (r) sebenarnya, baru diketahui tinggi rendahnya koefisien tersebut. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0,80 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Jika r lebih kecil dari 0,80 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Husaini Usman, 2011: 293).

Tabel 5. Interpretasi dari Nilai r

r	Interpretasi
0	Tidak Berkorelasi
0,01 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak Rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan perhitungan *statistic deskriptif*. Untuk mengetahui kecenderungan tiap-tiap variabel digunakan skor rerata ideal (*Mean*) dan simpangan baku ideal (standar deviasi) tiap variabel. Kecenderungan

skor tiap variabel dibagi menjadi empat kelompok (Djemari Mardapi: 2008), yaitu:

Lebih dari $M + 1,5 \text{ SD}$	ke atas	: Sangat Tinggi
M	s/d $M + 1,5 \text{ SD}$: Tinggi
$M - 1,5 \text{ SD}$	s/d M	: Cukup Tinggi
Kurang dari $M - 1,5 \text{ SD}$: Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui data berdistribusi normal rumus *Lieliefors*. Apabila harga *Lieliefors* hitung yang terbesar (L_0) < dari harga kritis *Lieliefors* (L) yang diambil dari tabel *Liliefors* untuk taraf kepercayaan yang dipilih, maka distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. (Andi Supangat, 2008: 387)

b. Uji Linieritas Hubungan dan Keberartian Regresi

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis lurus atau tidak (linier). Harga F_{hitung} dihitung kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Sedangkan apabila harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk syarat analisis regresi ganda. Penelitian ini untuk pengujian terjadi atau tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas, dibuktikan dengan menyelidiki besarnya

interkorelasi antarvariabel bebas. Syarat data dapat digunakan adalah tidak terjadinya multikolinieritas, yakni apabila antarvariabel bebas tidak ada korelasi yang tinggi yaitu kurang dari 0,80 sehingga dapat digunakan untuk analisis korelasi ganda. Rumus yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Burhan Nurgiyantoro, 2002: 125).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Uji signifikansi hipotesis menggunakan *T-test*. Kesimpulan diambil dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} sama atau lebih besar daripada t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan (Sugiyono, 2010: 230)

b. Analisis Regresi Ganda

Digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu hubungan Prakerin dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar b_1 satuan, apabila nilai X_1 meningkat satu satuan maka nilai Y akan meningkat b_1 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Begitu juga bila nilai koefisien regresi X_2 sebesar b_2 satuan berarti jika nilai X_2 meningkat satu satuan maka nilai Y akan meningkat b_2 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Untuk menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F. Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan. Sebaliknya Jika F_{hitung} kurang dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak signifikan (Husaini Usman, 2011: 242).

c. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan relatifitas yang diberikan masing-masing variabel bebas yaitu Prakerin dan Bimbingan Karir terhadap variabel terikat Kesiapan Kerja. Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif untuk keperluan prediksi.

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Merupakan presentase sumbangan riil yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Sumbangan efektif dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan prediktor lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang diberikan kepada 30 responden dari siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih dengan rincian 6 responden dari kompetensi keahlian TKBB, 6 responden dari kompetensi keahlian TKKY, 6 responden dari kompetensi keahlian TDIE, 6 responden dari kompetensi keahlian TGB1, dan 6 responden dari kompetensi keahlian TGB2.

a. Validitas

Uji validasi konstruksi dilaksanakan dengan menggunakan pendapat para ahli yakni 3 dosen Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta dihasilkan bahwa instrumen layak dipakai untuk pengambilan data penelitian dengan beberapa perbaikan dan semuanya sudah direvisi sebelum dilakukan penelitian.

Berdasarkan uji validasi external yang telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih dan dianalisis dengan bantuan *microsoft excel* 2010 diperoleh hasil uji coba validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Uji validasi instrumen Praktik Kerja Industri (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa angket Praktik Kerja Industri yang terdiri dari 27 butir soal, terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid atau gugur, yaitu nomor 16.

2) Uji validasi instrumen Bimbingan Karir (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa angket Bimbingan Karir yang terdiri dari 24 butir soal, tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid atau gugur.

3) Uji validasi instrumen Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa angket Kesiapan Kerja yang terdiri dari 36 butir soal, terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid atau gugur, yaitu nomor 24 dan 32.

Butir pertanyaan yang tidak valid adalah yang R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} ($R_{tabel} = 0,306$) dengan $N=63$. Butir-butir pertanyaan yang tidak valid atau gugur telah dihilangkan dan butir yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen penelitian ini masih layak digunakan.

b. Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji reliabilitas instrumen digunakan pedoman dari Husaini Usman (2011: 293). Hasil uji reliabilitas yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* diperoleh kesimpulan bahwa instrumen Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, dan Kesiapan Kerja dikatakan reliabel. Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen untuk Variabel	Koefisien Alpha	Interprestasi
1	Praktik Kerja Industri	0,795	Cukup
2	Bimbingan Karir	0,816	Tinggi
3	Kesiapan Kerja	0,831	Tinggi

Berdasarkan ringkasan hasil analisis reliabilitas instrumen di atas, disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Prakerin, Bimbingan Karir, dan Kesiapan Kerja berada dalam kategori kuat dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Distribusi Frekuensi

Dalam mendeskripsikan data dan menguji pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan deskripsi data mengenai mean, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan histogram dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Responden dalam penelitian ini sejumlah 63 siswa yang terdiri dari 5 kelas, yaitu TKBB, TKKY, TDIE, TGB1, TGB2. Data skor yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) 17.0 for windows*. Deskripsi dari masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

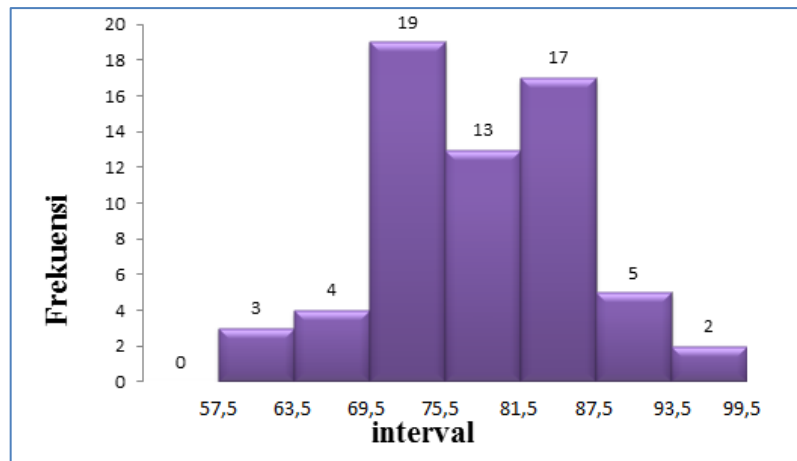
a. Variabel Praktik Kerja Industri

Variabel Prakerin diukur melalui angket dengan 26 butir soal dan disebar kepada 63 responden. Distribusi frekuensi data untuk variabel Prakerin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	57,5 – 63,5	3	4,76%	4,76%
2	63,5 – 69,5	4	6,35%	11,11%
3	69,5 – 75,5	19	30,16%	41,27%
4	75,5 – 81,5	13	20,63%	61,90%
5	81,5 – 87,5	17	26,98%	88,89%
6	87,5 – 93,5	5	7,94%	96,83%
7	93,5 - 100,5	2	3,17%	100,00%
	Jumlah	63	100,00%	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 58, rata-rata skor 78,22, range 42, dan berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 6. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri

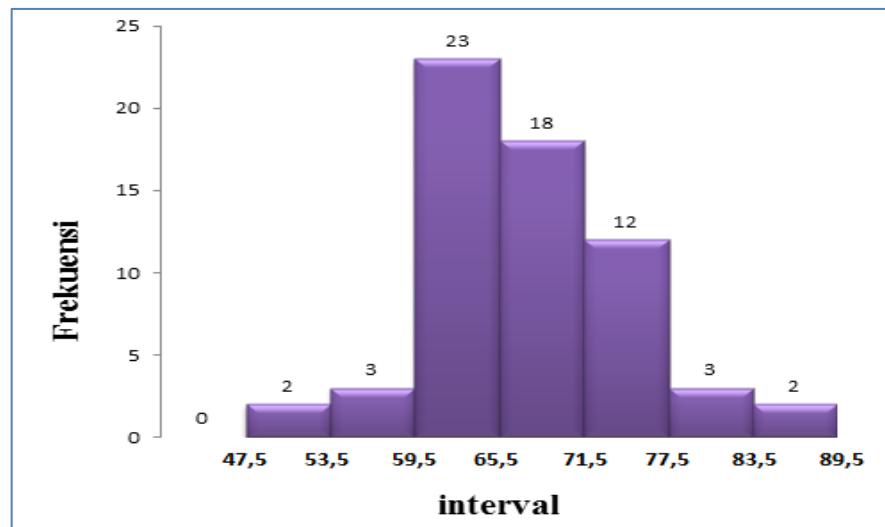
b. Variabel Bimbingan Karir

Variabel Bimbingan Karir diukur melalui angket dengan 24 butir soal dan disebar kepada 63 responden.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	47,5 - 53,5	2	3,17%	3,17%
2	53,5 - 59,5	3	4,76%	7,94%
3	59,5 - 65,5	23	36,51%	44,44%
4	65,5 - 71,5	18	28,57%	73,02%
5	71,5 - 77,5	12	19,05%	92,06%
6	77,5 - 83,5	3	4,76%	96,83%
7	83,5 - 90,5	2	3,17%	100,00%
	Jumlah	63	100,00%	

Distribusi frekuensi data untuk variabel Bimbingan Karir dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 87 skor terendah 48, skor rata-rata sebesar 67,41, range 39, dan berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 6. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir

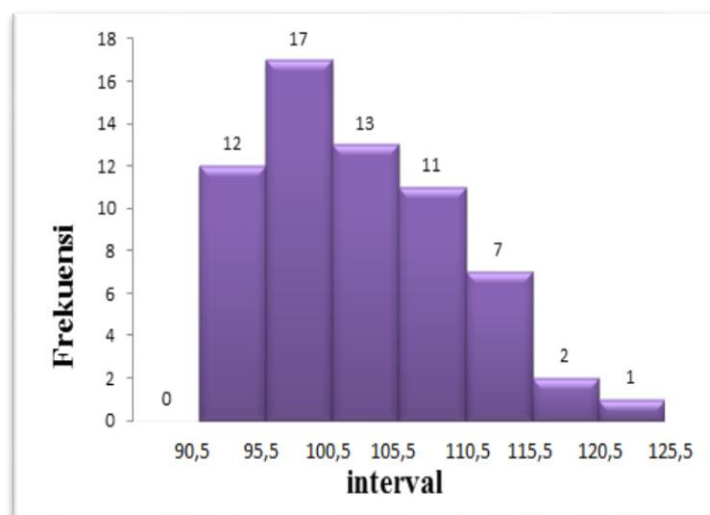
c. Variabel Kesiapan Kerja

Variabel Bimbingan Karir diukur melalui angket dengan 34 butir soal dan disebar kepada 63 responden. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 121 skor terendah 91, skor rata-rata sebesar 102,08, range 30, dan berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 5. Distribusi frekuensi data untuk variabel Kesiapan Kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	90,5 - 95,5	12	19,05%	19,05%
2	95,5 - 100,5	17	26,98%	46,03%
3	100,5 - 105,5	13	20,63%	66,67%
4	105,5 - 110,5	11	17,46%	84,13%
5	110,5 - 115,5	7	11,11%	95,24%
6	115,5 - 120,5	2	3,17%	98,41%
7	120,5 - 125,5	1	1,59%	100,00%
	Jumlah	63	100,00%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi yang digunakan pada analisis ini ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas dan variabel

terikatnya merupakan hubungan yang linier, dan tidak terjadi multikorelasi antar variabel bebasnya.

a. Uji Normalitas

Normalitas diuji dengan uji lielifors atau dengan nama lain uji kenormalan dengan bantuan microsoft excel 2010. Hasil analisis uji normalitas L_{hitung} dibandingkan dengan harga L_{tabel} , dengan $N = 63$ responden, dan taraf kepercayaan 95%.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Instrumen Variabel	Lielifors Hitung	Lielifors Tabel	Kesimpulan
1	Praktik Kerja Industri	0,085	0,112	Normal
2	Bimbingan Karir	0,093	0,112	Normal
3	Kesiapan Kerja	0,097	0,112	Normal

Berdasarkan rangkuman hasil uji normalitas pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Prakerin, Bimbingan Karir, dan Kesiapan Kerja mempunyai data yang berdistribusi normal, hal ini ditunjukan dengan nilai Lielifors hitung lebih kecil dari nilai Lielifors tabel.

b. Uji Linieritas

Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Sign	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	X1	Y	10,486	3,15	0,003	Linier
2	X2	Y	15,573	3,15	0,000	Linier

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows* dengan rangkuman hasil seperti di atas. Tabel tersebut diketahui harga F_{hitung} dari

perhitungan masing-masing variabel lebih kecil daripada harga F_{tabel} pada taraf 5%, sehingga semua pola hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya bersifat linier.

1) Uji linieritas variabel Praktik Kerja Industri (X_1) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} 10,486 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = (63-2-1)= 60, sebesar 3,15. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai P sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Prakerin mempunyai hubungan linier dengan variabel Kesiapan Kerja.

2) Uji linieritas variabel Bimbingan Karir (X_2) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} 15,573 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = (63-2-1)= 60, 3,15. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Bimbingan Karir mempunyai hubungan linier dengan variabel Kesiapan Kerja.

c. Uji Multikolinieritas

Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, dan nilai *condition index* < 30 (Gujarati dalam Sofyan Yamin, 2011: 36); dan tidak ada korelasi yang tinggi yaitu kurang dari 0,8 (Burhan Nurgiyantoro, 2002: 125). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*, hasil pengujian multikolinieritas terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12. Rangkuman Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Condition Index	Correlation	Kesimpulan
1	Prakerin	1,739	21,902	0,652	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	Bimbingan Karir	1,739	27,592	0,652	Tidak terjadi Multikolinieritas

2. Kecenderungan Skor

Untuk mengetahui gambaran variabel-variabel dalam penelitian ini, terlebih dahulu dihitung nilai mean ideal, standar deviasai ideal, skor minimum ideal, dan skor maksimun ideal.

a. Variabel Praktik Kerja Industri

Variabel Praktik Kerja Industri diukur melalui 26 butir soal.. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 26 \times 1 = 26$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 26 \times 4 = 104$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (26+104)/2 = 65$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} = (104-26)/6 = 13$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel Prakerin dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Baik} = \text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi} = 84,5$$

$$\text{Baik} = \text{Mi s/d Mi} + 1,5 \text{ SDi} = 65 \text{ s/d } 84,5$$

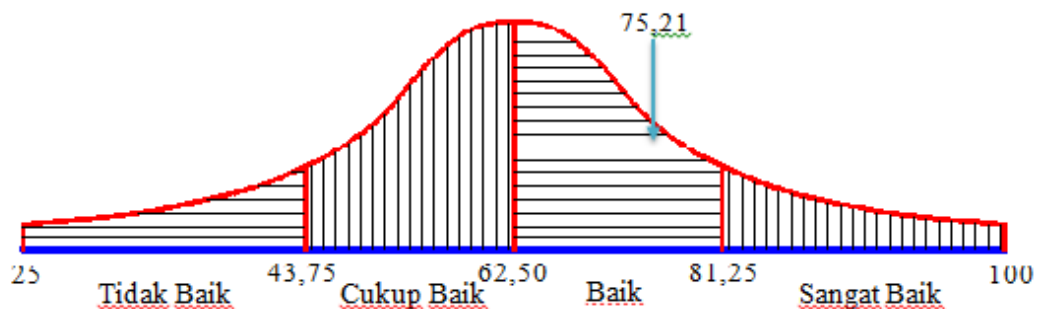
$$\text{Cukup baik} = \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s/d Mi} = 45,5 \text{ s/d } 65$$

$$\text{Tidak Baik} = \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = 45,5$$

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Skor Praktik Kerja Industri

No.	Interval Skor Ideal	Interval Skor Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$\geq 84,5$	$\geq 81,25$	18	28,57%	Sangat Baik
2	$65 \text{ s/d } < 84,5$	$62,50 \text{ s/d } < 81,25$	42	66,67%	Baik
3	$45,5 \text{ s/d } < 65$	$43,75 \text{ s/d } 62,50$	3	4,76%	Cukup baik
4	$< 45,5$	$< 43,75$	0	0	Tidak Baik
			63	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa (28,57%) yang berada pada kategori sangat baik, 42 siswa (66,67%) berada dalam kategori baik, 3 siswa (4,76%) dalam kategori cukup baik, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori tidak baik. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 63 responden menunjukkan bahwa variabel Prakerin diperoleh skor tertinggi 100 (96,15), terendah 58 (55,77), dan rata-rata 78,22 (75,21). Berdasarkan data tersebut maka dapat digambarkan kecenderungan rata-rata skor Prakerin sebagai berikut



Gambar 5. Kurva Kecenderungan Skor Praktik Kerja Industri

Berdasarkan data dari indentifikasi kategori variabel Prakerin (X_1), menunjukkan bahwa kecenderungan variabel berpusat pada kategori baik.

b. Variabel Bimbingan Karir

Variabel Bimbingan Karir diukur melalui 24 butir soal. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 24 \times 1 = 24$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 24 \times 4 = 96$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (24+96)/2 = 60$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} = (96-24)/6 = 12$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel Bimbingan Karir dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat Efektif} = \text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi} = 78$$

$$\text{Efektif} = \text{Mi s/d Mi} + 1,5 \text{ SDi} = 60 \text{ s/d } 78$$

$$\text{Cukup Efektif} = \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s/d Mi} = 42 \text{ s/d } 60$$

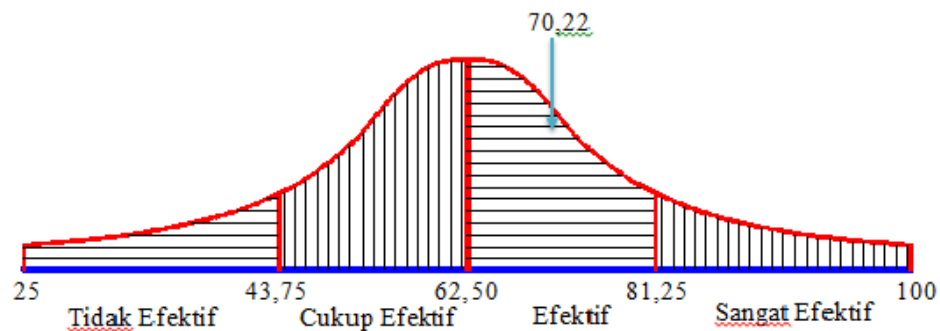
$$\text{Tidak Efektif} = \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = 42$$

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Skor Bimbingan Karir

No.	Interval Skor Ideal	Interval Skor Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	≥ 78	$\geq 81,25$	5	7,94%	Sangat efektif
2	60 s/d <78	62,50 s/d <81,25	50	79,37%	Efektif
3	42 s/d < 60	43,75 s/d 62,50	8	12,70%	Cukup efektif
4	< 42	< 43,75	0	0,00%	Tidak efektif
			63	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (7,94%) yang berada pada kategori sangat efektif, 50 siswa (79,37%) berada dalam kategori efektif, 8 siswa (12,70%) dalam kategori cukup efektif, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori tidak efektif. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan

pada 63 responden menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Karir diperoleh skor tertinggi 87 (90,63), terendah 48 (50,00), dan rata-rata 67,41 (70,22). Berdasarkan data tersebut maka dapat digambarkan kecenderungan rata-rata skor Bimbingan Karir sebagai berikut:



Gambar 6. Kurva Kecenderungan Skor Bimbingan Karir

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel Bimbingan Karir, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel berpusat pada kategori efektif.

c. Variabel Kesiapan Kerja

Variabel Kesiapan Kerja diukur melalui 34 butir soal. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} = 34 \times 1 = 34$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 34 \times 4 = 136$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (34+136)/2 = 85$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (136-34)/6=17$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat siap} = \text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi} = 110,5$$

Siap = $M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 \text{ SD}_i = 85$

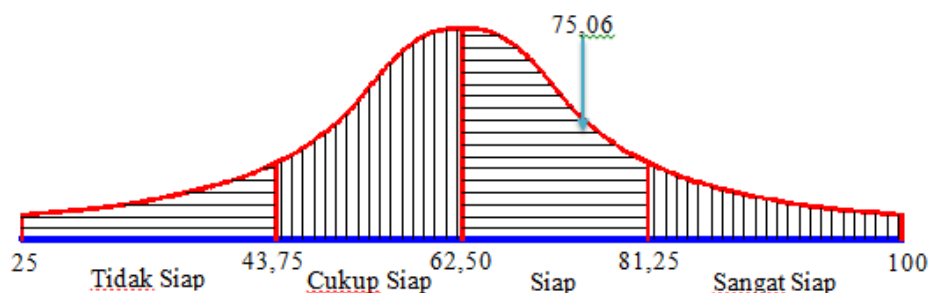
Cukup siap = $M_i - 1,5 \text{ SD}_i \text{ s/d } M_i = 59,5 \text{ s/d } 85$

Tidak siap = $M_i - 1,5 \text{ SD}_i = 59,5$

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

No.	Interval Skor Ideal	Interval Skor Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$\geq 110,5$	$\geq 81,25$	10	15,87%	Sangat Siap
2	$85 \text{ s/d } < 110,5$	$62,50 \text{ s/d } < 81,25$	53	84,13%	Siap
3	$59,5 \text{ s/d } < 85$	$43,75 \text{ s/d } 62,50$	0		Cukup Siap
4	$< 59,5$	$< 43,75$	0		Tidak Siap
			63	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa (15,87%) yang berada pada kategori sangat siap, 53 siswa (84,13%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori cukup siap dan tidak siap. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 63 responden menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja diperoleh skor tertinggi 121 (88,97), terendah 91 (66,91), dan rata-rata 102,08 (75,06).



Gambar 7. Kurva Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

Berdasarkan data tersebut maka dapat digambarkan kecenderungan rata-rata skor Kesiapan Kerja seperti di atas, dari indentifikasi kategori variabel

Kesiapan Kerja (Y), menunjukkan bahwa kecenderungan variabel berpusat pada kategori siap.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan lainnya, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Hipotesis 1,2, dan 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi yang terdapat pada program *SPSS 17.0 for windows*. Sebelum dilakukan pengujian untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan, maka perlu diajukan hipotesis nolnya, agar peneliti mempunyai prasangka dan tidak terpengaruh oleh hipotesis alternatifnya. Adapun hipotesis nolnya yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) tidak terdapat hubungan antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII jurusan bangunan SMK N 2 Pengasih, (2) tidak terdapat hubungan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII jurusan bangunan SMK N 2 Pengasih, (3) tidak terdapat hubungan antara Prakerin dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII jurusan bangunan SMK N 2 Pengasih.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Hubungan Prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih. Pengujian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan signifikansi koefisien korelasinya. Dalam pengujian ini H_0 berbunyi tidak terdapat hubungan antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih, sedangkan H_a berbunyi

terdapat hubungan antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

Koefisien			Kesimpulan
R_{x_1y}	$R^2_{x_1y}$	p	Positif dan Tidak Signifikan
0,416	0,173	0,171	

Hasil analisis koefisien korelasi R_{x_1y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,416 lebih besar daripada R_{tabel} 0,248, yang berarti terdapat pengaruh positif antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja dan disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Koefisien Determinasi $R^2_{x_1y}$ sebesar 0,173 yang berarti Kesiapan Kerja dapat dipengaruhi oleh Prakerin sebesar 17,3%. Nilai probabilitas (p) 0,171 > 0,05 yang berarti pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja tidak signifikan. Dari hasil analisis di atas disimpulkan hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Hubungan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih. Dalam pengujian ini H_o berbunyi tidak terdapat hubungan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih, sedangkan H_a berbunyi terdapat hubungan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih.

Pengambilan keputusan uji hipotesis kedua sama dengan pengambilan keputusan uji hipotesis pertama.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

Koefisien			Kesimpulan
R_{x_2y}	$R^2_{x_2y}$	p	Positif dan Signifikan
0,457	0,208	0,350	

Hasil analisis koefisien korelasi R_{x_2y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,457 lebih besar daripada R_{tabel} 0,248, yang berarti terdapat pengaruh positif antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja dan disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Koefisien Determinasi $R^2_{x_2y}$ sebesar 0,208 yang berarti Kesiapan Kerja dapat dipengaruhi oleh Bimbingan Karir sebesar 20,8%. Nilai probabilitas (p) $0,035 < 0,05$ yang berarti pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja signifikan. Dari hasil analisis di atas disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Hubungan Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih. Pengujian ini menggunakan analisis regresi linier ganda untuk mengetahui persamaan regresinya. Dalam pengujian ini H_o berbunyi tidak terdapat hubungan antara Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih, sedangkan H_a berbunyi terdapat hubungan antara Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1X_2 - Y$)

Koefisien						Kesimpulan
X_1	X_2	Konstanta	$R_{y(1,2)}$	$R_y^2_{(1,2)}$	p	Positif dan Signifikan
0,184	0,330	65,473	0,483	0,233	0,000	

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan hasil positif sebesar 0,483 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Prakerin dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja. Sehingga dapat dikatakan semakin baik Prakerin dan Bimbingan Karir semakin baik pula Kesiapan Kerja siswa. Koefisien determinasi $R_y^2_{(1,2)}$ sebesar 0,233, hal ini menunjukkan 23,3% perubahan variabel Kesiapan Kerja berhubungan dengan Prakerin dan Bimbingan Karir, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui harga koefisien Prakerin (X_1) sebesar 0,184, koefisien Bimbingan Karir (X_2) sebesar 0,330, dan Konstanta sebesar 65,473. Dari angka-angka tersebut disusun persamaan regresi gandanya sebagai berikut:

$$Y = 65,473 + 0,184X_1 + 0,330X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila Prakerin naik 1 poin maka Kesiapan Kerja siswa meningkat sebesar 0,184 poin, dengan asumsi Bimbingan Karir tetap. Begitu pula pada variabel Bimbingan Karir, apabila Bimbingan Karir naik 1 poin maka Kesiapan Kerja siswa akan meningkat 0,330 poin, dengan asumsi nilai Prakerin tetap. Dari persamaan di atas dapat dilihat $0,184X_1 < 0,330X_2$, yang berarti bahwa faktor Prakerin lebih kecil dari faktor Bimbingan Karir.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} yaitu 0,483 > 0,248, nilai probabilitas (p) 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih.

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya, Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Motivasi Berprestasi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri) terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja). Dari analisis SPSS 17.0, diketahui :

- | | | | |
|-----------------|------------|---------------------|-----------|
| a. $\sum x_1 y$ | = 1616,889 | e. $a_1 \sum x_1 y$ | = 296,858 |
| b. $\sum x_2 y$ | = 1538,937 | f. $a_2 \sum x_2 y$ | = 507,825 |
| c. a_1 | = 0,184 | g. Jk-reg | = 804,683 |
| d. a_2 | = 0,330 | h. R-square | = 0,233 |

Tabel 19. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1	Prakerin	36,891%	8,593%
2	Bimbingan Karir	63,109%	14,700%
	Total	100%	23,3%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai sumbangan relatif untuk variabel Prakerin terhadap Kesiapan Kerja sebesar 36,891% dan Bimbingan Karir sebesar 63,109%. Nilai sumbangan efektif untuk variabel Prakerin terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8,593% dan Bimbingan Karir sebesar 14,700%. Secara bersama-sama variabel Prakerin dan Bimbingan Karir memberikan sumbangan efektif sebesar 23,3% terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan sebesar 76,7% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Prakerin berada pada kategori baik dengan presentase 66,67%. Prakerin memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien korelasi antara variabel Prakerin dengan Kesiapan Kerja siswa SMK N 2 Pengasih, besarnya perhitungan signifikansi koefisien korelasi $R_{x_1y} = 0,416$; $R^2_{x_1y} = 0,173$ dan nilai probabilitas ($p < 0,05$). Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,416 termasuk dalam kategori agak rendah.

Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi variabel Prakerin terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar $R^2_{x_1y} = 0,173$, hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja 17,3% ditentukan oleh variabel Prakerin dan sisanya sebesar 82,7% berhubungan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} 1,385 > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,000. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan Prakerin siswa, maka Kesiapan Kerja siswa juga akan bertambah baik. Dari hasil pembahasan di atas ternyata penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut (1987: 15) yang menyatakan kesiapan kerja meliputi berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan. Dan dalam Prakerin terdapat

faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yakni kemampuan intelegensi, sikap, keterampilan, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, dan masalah-maslah yang dihadapi.

2. Hubungan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Karir berada pada kategori baik dengan presentase 79,37%. Bimbingan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi koefisien korelasi antara variabel Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa SMK N 2 Pengasih, besarnya perhitungan signifikansi koefisien korelasi $R_{x_2y} = 0,457$; $R^2_{x_2y} = 0,208$ dan nilai probabilitas ($p < 0,05$). Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,457 termasuk dalam kategori agak rendah.

Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi variabel Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar $R^2_{x_2y} = 0,208$, hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja ditentukan oleh variabel Bimbingan Karir sebesar 20,8% dan sisanya sebesar 79,2% berhubungan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,000. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin efektif pelaksanaan Bimbingan Karir siswa, maka Kesiapan Kerja siswa juga akan bertambah baik. Dari hasil pembahasan di atas ternyata penelitian ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2011: 338) yang menyatakan indikator siswa yang memiliki kesiapan kerja yaitu *Flexibility* (fleksibilitas), *Information-Seeking*

Motivation and Ability to Learn (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar), *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi), *Work Motivation under Time Pressure* (motivasi kerja dalam tekanan waktu), *Collaborativeness* (kesediaan bekerja sama), dan *Customer Service Orientation* (orientasi pada pelayanan pelanggan). Indikator ini dapat dibentuk dan diperkuat dengan diberikannya Bimbingan Karir.

3. Hubungan Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,483, dan diketahui nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} yaitu $0,483 > 0,248$, hasil ini menunjukkan hubungan positif antara variabel Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja. Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ diketahui sebesar 0,233 yang berarti 23,3% Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh Prakerin dan Bimbingan Karir, sedangkan sisanya 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya sumbangan relatif variabel Prakerin 36,891% dan variabel Bimbingan Karir 63,109%, dan besarnya sumbangan efektif variabel Prakerin terhadap Kesiapan kerja sebesar 8,593% besarnya sumbangan efektif variabel Bimbingan Karir terhadap Kesiapan kerja sebesar 14,700%, sedangkan 76,7% sisanya disumbangkan oleh variabel lain.

Sehingga dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prakerin dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Anisa Mutmaimah (2011) yang menyatakan ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja siswa telah mempunyai kriteria-kriteria yaitu mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya. Faktor-faktor Kesiapan Kerja tersebut diatas dapat terbentuk dengan pelaksanaan Prakerin yang baik, dan pelaksanaan Bimbingan Karir yang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Presepsi siswa tentang pelaksanaan Praktek Kerja Industri siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih berada dalam kategori baik (75,21).
2. Presepsi siswa tentang pelaksanaan Bimbingan Karir yang diberikan sekolah kepada siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih berada dalam kategori efektif (70,22).
3. Presepsi siswa tentang kondisi Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih berada dalam kategori siap (75,06).
4. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih dengan R_{x_1y} 0,416 dan p 0,171 > 0,05.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih dengan R_{x_2y} 0,457 dan p 0,035 < 0,05.
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Praktik kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih dengan $R_{y(1,2)}$ 0,483 dan p 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan varian yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja 23,3% dijelaskan oleh pelaksanaan Prakerin dan pelaksanaan

Bimbingan Karir, sedangkan sisanya 76,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

7. Sumbangan efektif variabel Prakerin terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar 8,59%, sumbangan efektif variabel Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar 14,7%, dan sumbangan efektif variabel Prakerin dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar 23,3%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengungkapkan hubungan antara Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih mempunyai beberapa keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket sehingga ada kemungkinan responden dalam mengisi angket tidak jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut.
2. Kesiapan Kerja berhubungan dengan banyak variabel yang dapat mempengaruhinya, dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir.
3. Responden yang diteliti hanya setengah anggota siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih hal ini karena sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dengan sistem kloter.

4. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK di sekolah program-program bimbingan karir tidak terlaksana dengan efektif, Guru BK juga tidak mempunyai jam pelajaran untuk mengisi di kelas-kelas, pada penelitian ini disimpulkan pelaksanaan bimbingan karir pada kategori efektif karena didasarkan dari pendapat siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian gambaran hubungan Prakerin dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih dalam kategori agak rendah, hal ini menunjukkan kurang baiknya pelaksanaan Prakerin dan Kurang efektif pelaksanaan Bimbingan Karir yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa, oleh karena itu diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan Prakerin dan pemberian bimbingan tentang dunia kerja melalui Bimbingan Karir sehingga Kesiapan kerja siswa dapat mencapai tingkat yang paling optimal yaitu sangat siap.

2. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara hubungan Prakerin dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Jurusan Bangunan SMK N 2 Pengasih dan besar kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 23,3%. Hasil ini menunjukkan masih ada 76,7% variabel lain yang berhubungan dengan Kesiapan Kerja, diharapkan

dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesiapan kerja selain yang diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.google.co.id/UU-Sisdiknas.html>. pada tanggal 19 Juli 2013, jam 12.07 WIB.
- Anonim. (2003). *Penjelasan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://www.google.co.id/UU-20-2003-PJS.html> pada tanggal 23 Juli 2013, jam 16.46 WIB.
- Achmad Badawi. (1997). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- As'ari Djohar. (2007). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Hlm. 375-389.
- Billy Boen. (2013). *Apakah Sukses Sebuah Kebetulan?*. Diakses dari <http://nasional.sindonews.com/read/2013/05/10/18/747148/apakah-sukses-sebuah-kebetulan> pada 11 Agustus 2013, jam 04.06 WIB.
- Billy Boen. (2013). *Bedanya Passion dan Hobby*. Diakses dari <https://www.youngontop.com/buddies/bedanya-passion-dan-hobby-lzvts1> pada 11 Agustus 2013, jam 04.10 WIB.
- Billy Boen. (2013). *Passion – How to find out your passion*. Diakses dari <http://www.youngontop.com/notes/passion-how-to-find-out-your-passion-nsdl4tvs> pada 11 Agustus 2013, jam 04.17 WIB.
- Burhan Nurgiyantoto. (2002). *Statistik Terapan untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih Bahasa: Kartini Kartono). Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1997). *Keterampilan Menjelang 2020 untuk Era Global*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Godam64. (2006). *Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia - Perekonomian Bisnis*. Diakses dari <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis->

dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html. Pada tanggal 11 Agustus 2013, jam 04.24 WIB.

Kemetrian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY Press.

Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Garis-garis Besar Program Pembinaan SMK 2013*. Diakses dari http://www.ditpsmk.net/juknis/00_Garis_Garis_Besar_Program_Pembinaan_SMK_2013.html pada 28 Juli 2013, jam 10.24 WIB

Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *KURIKULUM 2013*. Diakses dari <http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/buku-kurikulum-2013.html> pada 19 Agustus 2013, jam 12.50 WIB

Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/08-permendikbud-nomor-70-ttg-kerangka-dasar-dan-struktur-kurikulum-smk-mak-dan-lampiran-versi-05-06-13-aries-edit-hukor.pdf>. pada 28 Juli 2013, jam 10.34 WIB

Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama

Moh. As'ad. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Putu Agus Aprita Aptiyasa. (2012). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY.

Ruslan A.Gani. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

Salamah. (2006). Kesiapan Mental Memasuki Dunia Kerja Ditinjau daari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. Diakses dari

http://upy.ac.id/digilib/journal/salamah/9_KESIAPAN_MENTAL_MASUK_DUNIA_KERJA.pdf pada 13 September 2013, Jam 14:12 WIB.

- Sapto Widodo. (2012). Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan. *Skripsi*. Diakses dari eprints.uny.ac.id pada 1 Februari 2013.
- Sariningsih. (2008). Hubungan Antara Efektivitas Layanan Bimbingan Karir dan Sikap Mandiri dengan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas III SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. FT UNY.
- Siman dan Darmawati. (2006). Manajemen Pendidikan Sistem Ganda dalam Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Forum Pendidikan (Volume 31, Nomor 02)*. Hlm. 143-155.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyan Yamin, Lien A. R. & Heri K. (2011). *Regresi dan Korelasi Dalam Genggamannya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. (2002). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY (eds). (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*.
- Tukiman. (1995). Kontribusi Pendidikan Etos Kerja dalam Keluarga dan Bimbingan Karir Di Sekolah Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa STM Muda Patria Bogem Kalasan. *Skripsi*. FT UNY.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.

Zamzam Zawawi. (2012). "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi (Volume 2, Nomor 3)*. Hlm 397-409.